



Penguatan Tata Kelola Organisasi Karang Taruna Sebagai Upaya Meningkatkan Keberlanjutan Organisasi Desa

Hega Bintang Pratama Putra¹, Rafli Zulfa Kamil², Chaterine Alvina Prima Hapsari³, Adinda Khansa Rafaelysia⁴, Albert Evan Lapian⁵, Baihaqi Hakim⁶, Fadri Trimawan⁷, Fathurrohman Agil Purwasantika⁸, Muhammad Aldi⁹, Muhammad Azkadryano Pujaka¹⁰, Muhammad Hilmi Ramadhani¹¹, Muhammad Rafi Krisna Widodo¹², Saskya Maharany¹³

^{1,2,4,7,8} Program Studi Teknologi Pangan Universitas Diponegoro, Semarang

^{3,5,9,10,11,12} Program Studi Teknik Industri Universitas Diponegoro, Semarang

^{6, 13} Program Studi Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang

e-mail: hegabintang@lecturer.undip.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus 03, 2026

Revised Agustus 16, 2026

Accepted Agustus 20, 2026

Keywords:

Karang Taruna,
Organizational Governance,
Organizational Sustainability,
Village Youth, SDGs

ABSTRACT

Karang Taruna is a youth-based social organization that plays an important role in developing youth potential and supporting community development activities at the village level. Organizational sustainability requires effective governance, particularly in organizational structure, division of responsibilities, coordination, and the availability of organizational guidelines. Observations and interviews conducted with Karang Taruna Diponegoro in Gatak Village, Delanggu District, Klaten Regency, showed that the organization was in the early stage of a new management period and still faced several challenges, including limited understanding of organizational roles and responsibilities, unclear division of tasks, and the need to strengthen internal coordination and activities. This community service program aimed to strengthen organizational governance through the development of a Karang Taruna Guidebook, organizational structure and task division, and socialization activities for the management. The implementation methods consisted of observation, interviews, material development, participatory discussions, socialization, and evaluation based on participants' feedback. The results showed improved understanding among the management regarding organizational structure, roles, and responsibilities, as well as the availability of a Guidebook and organizational structure framework as practical guidelines. The program contributes to SDG 16 through strengthening effective and inclusive community institutions and to SDG 17 through collaboration among university students, the village government, and Karang Taruna. The capacity-building activities for youth are also relevant to SDG 4 and SDG 11.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Agustus 03, 2026

Revised Agustus 16, 2026

Accepted Agustus 20, 2026

ABSTRACT

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berperan dalam pengembangan potensi generasi muda dan mendukung kegiatan pembangunan masyarakat desa. Keberlanjutan organisasi memerlukan tata kelola yang jelas, terutama dalam struktur kepengurusan, pembagian tugas, koordinasi, serta ketersediaan

**Keywords:**

Karang Taruna, Tata Kelola Organisasi, Keberlanjutan Organisasi, Pemuda Desa, SDGs

pedoman organisasi. Hasil observasi dan wawancara pada Karang Taruna Diponegoro Desa Gatak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, menunjukkan bahwa organisasi sedang berada pada tahap awal kepengurusan baru sehingga masih ditemukan kendala berupa belum optimalnya pemahaman pengurus terhadap tugas dan fungsi, pembagian tanggung jawab yang belum sepenuhnya terperinci, serta koordinasi dan kegiatan internal yang masih perlu diperkuat. Kegiatan pengabdian bertujuan memperkuat tata kelola organisasi melalui penyusunan *Guidebook* Karang Taruna, rancangan struktur organisasi dan pembagian tugas, serta sosialisasi materi kepada pengurus. Metode pelaksanaan meliputi observasi, wawancara, penyusunan materi, diskusi partisipatif, sosialisasi, dan evaluasi berdasarkan umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengurus mengenai struktur, tugas dan fungsi organisasi serta tersedianya *Guidebook* dan bingkai struktur organisasi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Program ini mendukung SDG 16 melalui penguatan kelembagaan yang efektif dan inklusif serta SDG 17 melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan Karang Taruna. Penguatan kapasitas pemuda juga memiliki keterkaitan dengan SDG 4 dan SDG 11.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Hega Bintang Pratama Putra
Universitas Diponegoro
hegabintang@lecturer.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang memiliki peran penting sebagai wadah pembinaan dan pemberdayaan generasi muda di tingkat desa. Organisasi ini dapat menjadi ruang bagi pemuda untuk mengembangkan kemampuan, membangun kerja sama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Keberadaan organisasi kemasyarakatan seperti Karang Taruna juga menjadi salah satu sarana masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan desa dan mendukung pelaksanaan kegiatan sosial (Jemarung et al., 2024). Penguatan organisasi kepemudaan menjadi penting karena keberlanjutan organisasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam mengelola struktur, sumber daya manusia, dan program kerja. Penguatan kapasitas organisasi kepemudaan melalui manajemen organisasi juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda dalam menjalankan organisasi (Beriansyah et al., 2021).

Dalam pelaksanaannya, Karang Taruna dapat berperan dalam berbagai bidang, mulai dari kegiatan sosial, pengembangan keterampilan, olahraga dan seni, lingkungan, hingga pemberdayaan ekonomi pemuda. Pengembangan kapasitas tersebut perlu disesuaikan dengan potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan penguatan kapasitas Karang Taruna di berbagai daerah menunjukkan bahwa organisasi pemuda dapat dikembangkan melalui pelatihan manajemen, penguatan kelembagaan, pengembangan keterampilan, dan pemberdayaan anggota (Rua Raki & Leda, 2023; Suprayoga et al., 2023). Pengembangan keterampilan digital juga mulai menjadi bagian dari penguatan kapasitas Karang Taruna, misalnya melalui pelatihan kreativitas digital dan digital marketing (Indra et al., 2024; Lidinillah & Khuluq, 2024). Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan



produk berbasis potensi lokal dapat meningkatkan keterampilan sekaligus membuka peluang ekonomi baru. Sa'adah et al. (2026), misalnya, menunjukkan bahwa diversifikasi produk jagung dapat meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, membuka peluang pengembangan UMKM, serta mendukung kemandirian ekonomi desa. Putra et al. (2025b) juga menunjukkan bahwa pelatihan *ecoprint* melalui kombinasi penyampaian materi dan praktik langsung dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan, serta potensi kewirausahaan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna membutuhkan tata kelola yang mampu menyesuaikan organisasi dengan kebutuhan pemuda dan perkembangan lingkungan sosial.

Desa Gatak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, memiliki berbagai organisasi kemasyarakatan yang aktif, seperti PKK, Posyandu, dan Karang Taruna. Kehidupan sosial masyarakat juga didukung oleh budaya gotong royong dan berbagai kegiatan desa, seperti festival budaya Cethik Geni, kegiatan sosial, kegiatan Karang Taruna, serta peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Kondisi tersebut menjadi potensi dalam pengembangan organisasi kepemudaan. Potensi Desa Gatak juga terlihat dari keberadaan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dan UMKM yang dapat dikembangkan melalui penguatan kapasitas serta strategi pemasaran. Uli et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Gatak memiliki potensi ekonomi yang dapat diperkuat melalui strategi pemasaran digital dan fisik, termasuk pemanfaatan teknologi, branding, dan media pemasaran untuk memperluas jangkauan pasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat Desa Gatak tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga membutuhkan kemampuan organisasi dan sumber daya manusia dalam mengelola potensi yang tersedia. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Karang Taruna Diponegoro sedang berada pada fase awal kepengurusan baru yang didominasi anggota dengan pengalaman organisasi yang masih terbatas. Sebagian besar pengurus inti merupakan anggota baru, sedangkan beberapa pengurus lama masih terlibat sebagai pendamping.

Keadaan tersebut menimbulkan tantangan dalam membangun koordinasi, komunikasi, dan kekompakan organisasi. Tingkat kehadiran anggota dalam rapat dan kegiatan juga belum optimal karena kesibukan masing-masing anggota serta belum terbentuknya rasa nyaman dan keterikatan antaranggota. Aktivitas Karang Taruna Diponegoro selama ini masih lebih banyak terlihat pada kegiatan kepanitiaan besar, sementara kegiatan internal organisasi belum berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi Karang Taruna sebagai wadah pengembangan pemuda dengan kesiapan sistem internal organisasi. Penguatan organisasi diperlukan agar Karang Taruna tidak hanya aktif ketika terdapat kegiatan tertentu, tetapi mampu menjalankan fungsi organisasi secara konsisten.

Permasalahan tata kelola juga terlihat dari pembagian tugas pengurus yang belum sepenuhnya terperinci dan masih terdapat potensi tumpang tindih pekerjaan. Kegiatan pengembangan keterampilan dan kaderisasi belum berjalan secara terencana, kegiatan sosial dan lingkungan belum memiliki panduan pelaksanaan yang jelas, serta pengelolaan media sosial organisasi masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan Karang Taruna bukan hanya berupa penambahan kegiatan, tetapi juga penguatan sistem kerja dan dokumentasi organisasi. Penguatan kelembagaan melalui pembagian tugas dan penyusunan program kerja juga menjadi kebutuhan yang ditemukan dalam kegiatan pengabdian Karang Taruna di daerah lain (Ishak et al., 2026). Pada sisi kegiatan lingkungan, Putra et al. (2025a) menunjukkan bahwa keterlibatan pemuda bersama kelompok masyarakat dalam pengolahan sampah organik melalui *ecoprint* dan kompos dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, serta kesadaran terhadap lingkungan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan sosial dan lingkungan dapat menjadi ruang pengembangan kapasitas anggota apabila didukung oleh pembagian peran dan pelaksanaan kegiatan yang terarah.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan



kapasitas organisasi kepemudaan. Beriansyah et al. (2021) menunjukkan bahwa penguatan organisasi kepemudaan melalui diskusi, pendampingan, dan evaluasi dapat meningkatkan pengetahuan pemuda mengenai tata kelola organisasi. Fathor & Arief (2022) juga menemukan bahwa pemberdayaan organisasi pemuda melalui ceramah, diskusi, praktik, pendampingan, dan konsultasi dapat meningkatkan pengetahuan serta kemampuan dalam pengelolaan organisasi. Sementara itu, Yerismal et al. (2025) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan dapat meningkatkan pemahaman anggota Karang Taruna terhadap pengelolaan organisasi. Pelatihan manajemen organisasi juga telah digunakan untuk memperkuat kapasitas Karang Taruna dalam memahami pengelolaan kelembagaan (Lopes Amaral et al., 2024). Penguatan kelembagaan masyarakat juga dapat diwujudkan melalui pembentukan kelompok yang memiliki fungsi dan kegiatan yang jelas. Auralia et al. (2026) menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui hidroponik NFT tidak hanya diarahkan pada transfer keterampilan, tetapi juga pada pembentukan kelompok wanita tani sebagai wadah keberlanjutan kegiatan masyarakat. Hal ini memperkuat pentingnya kelembagaan sebagai dasar agar kegiatan pemberdayaan tidak berhenti pada pelatihan, tetapi dapat dilanjutkan oleh kelompok masyarakat secara mandiri.

Selain aspek manajemen, penguatan organisasi juga dapat diarahkan pada pemanfaatan teknologi dan pengembangan program. Basuki et al. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi dapat menjadi salah satu bentuk transformasi pengelolaan Karang Taruna. Sementara itu, pengembangan kompetensi digital dan pengelolaan media dapat menjadi bagian dari pemberdayaan pemuda (Indra et al., 2024; Irsad et al., 2024). Dalam konteks Desa Gatak, penguatan bidang branding dan media sosial juga memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat karena strategi pemasaran digital dapat membantu memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan daya saing produk lokal (Uli et al., 2025). Penguatan Karang Taruna juga dapat diarahkan pada pemberdayaan ekonomi dan keterampilan anggota, seperti melalui digital marketing (Lidinillah & Khuluq, 2024), pengembangan potensi ekonomi masyarakat (Nugroho et al., 2023), serta pengembangan keterampilan yang sesuai dengan potensi desa (Setyawati et al., 2023). Diversifikasi produk berbasis potensi lokal juga dapat menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang dikembangkan melalui organisasi masyarakat. Sa'adah et al. (2026) menunjukkan bahwa pengolahan jagung menjadi produk turunan dapat meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang usaha berbasis sumber daya lokal, sedangkan Putra et al. (2025b) menunjukkan bahwa keterampilan ecoprint dapat diarahkan pada pengembangan produk bernilai jual. Dengan demikian, tata kelola organisasi menjadi dasar yang memungkinkan berbagai potensi tersebut dikembangkan secara lebih terarah.

Berdasarkan kajian tersebut, kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak menekankan pelatihan manajemen, kepemimpinan, keterampilan, digitalisasi, maupun pemberdayaan ekonomi. Studi mengenai pemasaran UMKM di Desa Gatak menunjukkan pentingnya penguatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dan strategi pemasaran, sedangkan studi pemberdayaan berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi, lingkungan, dan keterampilan dapat dikembangkan melalui partisipasi kelompok masyarakat (Uli et al., 2025; Sa'adah et al., 2026; Putra et al., 2025a, 2025b; Auralia et al., 2026). Sementara itu, pada Karang Taruna Diponegoro terdapat kebutuhan khusus berupa penguatan tata kelola pada kepengurusan baru melalui penyediaan pedoman tertulis yang disusun berdasarkan kondisi organisasi. Kebutuhan tersebut diwujudkan melalui penyusunan *Guidebook* Karang Taruna dan bingkai struktur organisasi. *Guidebook* dirancang untuk memuat dasar organisasi, struktur dan hubungan kelembagaan, sejarah dan tugas pokok dan fungsi Karang Taruna, regulasi, visi dan misi, pembagian tugas, serta panduan setiap bidang.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi penyusunan *Guidebook*, struktur organisasi dan pembagian tugas, serta sosialisasi kepada pengurus sebagai satu rangkaian penguatan tata kelola. *Guidebook* tidak hanya digunakan sebagai dokumen informasi, tetapi diarahkan



menjadi pedoman praktis bagi pengurus dalam menjalankan organisasi. Penggunaan pedoman tertulis penting karena *guidebook* dapat memuat informasi dan prosedur praktis yang dapat digunakan sebagai acuan (Zahara & Marsudi, 2022). Selain itu, penguatan kaderisasi dalam organisasi diperlukan untuk mempersiapkan calon pemimpin yang dapat melanjutkan keberlangsungan organisasi (Aqil & Munandar, 2020). Dengan demikian, penguatan tata kelola dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada penyelesaian permasalahan internal organisasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan kegiatan keterampilan, lingkungan, ekonomi, dan digital sesuai dengan potensi Desa Gatak.

METODE PENELITIAN

a) Lokasi

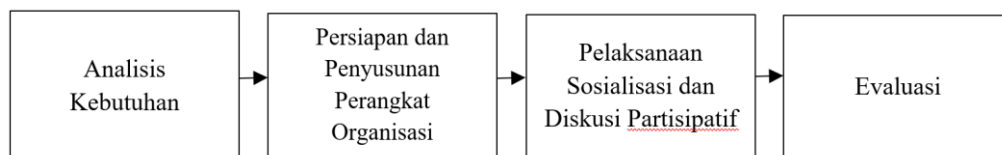
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Gatak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

b) Sasaran Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh mahasiswa tim KKN Tematik IDBU 37 Universitas Diponegoro dengan sasaran pengabdian yaitu pengurus Karang Taruna Diponegoro Desa Gatak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Sasaran kegiatan merupakan pengurus Karang Taruna periode 2025–2030 yang sedang berada pada tahap awal kepengurusan baru.

c) Tahapan/Metode Pendekatan Pengabdian

Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, wawancara, diskusi, sosialisasi, dan evaluasi. Tahapan kegiatan meliputi:



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pengurus untuk mengidentifikasi permasalahan organisasi. Hasil identifikasi menunjukkan adanya kebutuhan penguatan pada pembagian tugas, koordinasi, kegiatan internal, serta pedoman organisasi.

2. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi sosialisasi, *Guidebook* Karang Taruna, serta rancangan struktur organisasi dan pembagian tugas berdasarkan kebutuhan yang ditemukan.

3. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan diskusi terbuka dengan pengurus Karang Taruna. Materi meliputi dasar organisasi, struktur, tugas dan fungsi pengurus, administrasi, program kerja, serta koordinasi internal. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan diskusi.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil diskusi dan umpan balik peserta untuk melihat manfaat kegiatan terhadap pemahaman pengurus mengenai tata kelola organisasi. Keberhasilan kegiatan juga dilihat dari tersusunnya *Guidebook* dan struktur organisasi sebagai luaran program.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Tata Kelola Karang Taruna

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Karang Taruna Diponegoro memiliki potensi sebagai wadah pengembangan pemuda di Desa Gatak, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek tata kelola. Kepengurusan yang baru menyebabkan sebagian besar pengurus masih memiliki pengalaman organisasi yang terbatas. Perbedaan latar belakang anggota yang berasal dari berbagai RW juga menjadi tantangan dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan kekompakan. Selain itu, kehadiran anggota dalam rapat dan kegiatan masih belum optimal karena kesibukan masing-masing anggota.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan organisasi tidak cukup hanya ditunjang oleh pelaksanaan kegiatan. Sistem kerja, pembagian peran, dan kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi juga menjadi faktor penting. Hal ini sejalan dengan Ishak et al. (2026) yang menempatkan tata kelola, administrasi kelembagaan, pembagian tugas, dan program kerja sebagai bagian penting dalam penguatan kapasitas Karang Taruna. Pengalaman pengabdian lain juga menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas organisasi dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen dan pendampingan pengurus (Fathor AS & Arief, 2022; Yerismal et al., 2025).

Permasalahan	Hasil Penguatan
Pemahaman tugas pengurus belum merata	Tersedia materi tugas dan fungsi pengurus
Pembagian tugas belum terperinci	Tersusun struktur organisasi dan pembagian tugas
Koordinasi belum optimal	Dilakukan sosialisasi dan diskusi organisasi
Belum tersedia pedoman tertulis	Tersusun Guidebook Karang Taruna
Kegiatan bidang belum terarah	Tersusun panduan tugas dan fungsi Bidang 1–4

Tabel 1. Permasalahan dan Hasil Penguatan Tata Kelola Karang Taruna Diponegoro

2. Penguatan Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Salah satu hasil utama kegiatan adalah tersusunnya rancangan struktur organisasi dan pembagian tugas pengurus. Struktur tersebut memuat susunan kepengurusan dan pembagian peran untuk membantu pengurus memahami posisi, tanggung jawab, serta hubungan kerja antarbagian. Luaran ini juga diarahkan untuk mengurangi potensi tumpang tindih tugas dan memperjelas koordinasi antaranggota.

Penguatan tersebut relevan dengan kebutuhan organisasi yang ditemukan pada tahap observasi, yaitu pembagian tugas yang belum sepenuhnya terperinci. Penyusunan struktur dan uraian tugas memberikan acuan yang lebih jelas bagi pengurus dalam menjalankan tanggung jawabnya. Penguatan kelembagaan melalui pembagian tugas juga menjadi salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengabdian Karang Taruna untuk meningkatkan kapasitas organisasi (Ishak et al., 2026).

Pada masing-masing bidang, panduan disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Bidang 1 diarahkan pada kaderisasi dan pengembangan keterampilan pemuda, Bidang 2 pada olahraga dan seni, Bidang 3 pada kegiatan sosial dan lingkungan, sedangkan Bidang 4 pada branding dan media sosial. Pembagian tersebut memungkinkan pengembangan program kerja menjadi lebih spesifik sesuai fungsi masing-masing bidang. Kaderisasi juga memiliki peran penting dalam mempersiapkan calon pemimpin yang dapat melanjutkan keberlangsungan organisasi (Aqil & Munandar, 2020).

Pembagian bidang tersebut juga memberikan ruang bagi Karang Taruna untuk mengembangkan program berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat. Bidang 1 yang



berfokus pada kaderisasi dan pengembangan keterampilan dapat diarahkan pada kegiatan peningkatan kapasitas anggota, termasuk keterampilan kreatif dan kewirausahaan. Putra et al. (2025b) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ecoprint yang memadukan materi dan praktik langsung dapat mendorong kreativitas, keterampilan, serta potensi kewirausahaan masyarakat. Dengan demikian, pembagian tugas yang lebih jelas dapat menjadi dasar bagi Bidang 1 untuk menyusun kegiatan pengembangan keterampilan secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pada Bidang 3, kegiatan sosial dan lingkungan dapat dikembangkan melalui program yang memadukan partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan potensi lingkungan. Putra et al. (2025a) menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan sampah organik melalui *ecoprint* dan kompos mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat sekaligus mendorong kesadaran terhadap lingkungan. Kegiatan tersebut juga melibatkan anggota Karang Taruna sebagai peserta, sehingga menunjukkan bahwa organisasi kepemudaan dapat menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis masyarakat. Dengan adanya pembagian tugas Bidang 3, kegiatan serupa dapat dikembangkan secara lebih terencana sesuai dengan kondisi dan potensi Desa Gatak.

Bidang 4 yang diarahkan pada branding dan media sosial juga memiliki relevansi dengan kondisi masyarakat Desa Gatak. Uli et al. (2025) menunjukkan bahwa UMKM di Desa Gatak memiliki potensi untuk mengembangkan pemasaran melalui strategi digital dan fisik, terutama melalui pemanfaatan teknologi, branding, dan media pemasaran. Oleh karena itu, keberadaan Bidang 4 dapat menjadi ruang bagi pengurus dan anggota Karang Taruna untuk mengembangkan kemampuan pengelolaan media sosial, dokumentasi kegiatan, serta promosi potensi dan produk masyarakat desa. Penguatan fungsi bidang tersebut menjadi lebih penting karena pengelolaan media sosial sebelumnya masih belum optimal.

3. *Guidebook* sebagai Pedoman Organisasi

Luaran utama lainnya adalah *Guidebook* Karang Taruna. Pedoman tersebut memuat pengantar organisasi, struktur lembaga kemasyarakatan desa, sejarah dan tugas pokok serta fungsi Karang Taruna, regulasi, visi dan misi, struktur organisasi, uraian tugas, serta tugas pokok dan fungsi Bidang 1 sampai Bidang 4. Keberadaan *Guidebook* memberikan solusi terhadap belum tersedianya pedoman tertulis yang dapat digunakan bersama oleh pengurus. Pedoman tersebut dapat membantu pengurus baru memahami sistem organisasi dan tugas masing-masing tanpa sepenuhnya bergantung pada pengetahuan pengurus sebelumnya. Hal tersebut penting dalam mendukung regenerasi karena pengetahuan organisasi dapat terdokumentasi dan digunakan kembali oleh kepengurusan berikutnya.

Penyusunan pedoman tertulis juga sejalan dengan konsep *guidebook* sebagai buku panduan yang memuat informasi praktis dan prosedur yang dapat digunakan sebagai acuan (Zahara & Marsudi, 2022). Dalam konteks Karang Taruna Diponegoro, *Guidebook* diarahkan tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga membantu pengurus membangun sistem kerja, mengembangkan program kegiatan, dan meningkatkan koordinasi antaranggota.

4. Peningkatan Pemahaman dan Kapasitas Pengurus

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi memberikan ruang bagi pengurus untuk memahami materi mengenai dasar organisasi, struktur, tugas dan fungsi, serta pembagian tanggung jawab. Sosialisasi juga memberikan kesempatan kepada pengurus untuk memberikan tanggapan dan masukan terhadap materi yang telah disusun.

Kegiatan tersebut relevan dengan Firmansyah (2021) yang menjelaskan bahwa sosialisasi dapat membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, dan kemampuan komunikasi agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Hasil ini juga sejalan dengan Beriansyah et al. (2021) dan Yerismal et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan melalui pelatihan, diskusi, dan pendampingan dapat

meningkatkan kapasitas organisasi kepemudaan.



Gambar 2. Sosialisasi tata kelola organisasi kepada pengurus Karang Taruna Diponegoro

Penguatan kapasitas pengurus selanjutnya dapat dikembangkan pada keterampilan yang mendukung kebutuhan organisasi. Pengelolaan media sosial, misalnya, dapat diperkuat melalui peningkatan kompetensi digital (Indra et al., 2024), sedangkan pemanfaatan teknologi administrasi dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan organisasi (Basuki et al., 2024). Dalam konteks Desa Gatak, penguatan kompetensi tersebut juga dapat mendukung kebutuhan masyarakat karena strategi pemasaran digital dan fisik dapat digunakan untuk meningkatkan jangkauan pemasaran produk lokal (Uli et al., 2025). Selain keterampilan digital, pengurus juga dapat mengembangkan program pemberdayaan berbasis potensi lokal. Sa'adah et al. (2026) menunjukkan bahwa diversifikasi produk lokal dapat membuka peluang pengembangan usaha dan meningkatkan nilai tambah ekonomi masyarakat. Dengan demikian, *Guidebook* yang telah disusun dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kapasitas organisasi tidak hanya dalam tata kelola internal, tetapi juga dalam pelaksanaan program ekonomi, keterampilan, lingkungan, dan digital.

5. Keberlanjutan Organisasi dan Keterkaitan dengan SDGs

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan tiga bentuk penguatan, yaitu pedoman organisasi melalui *Guidebook*, kejelasan struktur dan pembagian tugas, serta peningkatan pemahaman pengurus melalui sosialisasi. Ketiga hasil tersebut saling melengkapi dalam membangun dasar tata kelola organisasi yang lebih terarah. *Guidebook* berfungsi sebagai dokumentasi pengetahuan organisasi, struktur dan pembagian tugas memperjelas tanggung jawab, sedangkan sosialisasi membantu menyamakan pemahaman pengurus. Penguatan tersebut juga dapat mendukung pengembangan program Karang Taruna pada masa berikutnya. Pengalaman kegiatan pengabdian lain menunjukkan bahwa Karang Taruna dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan, seperti pengembangan keterampilan, penguatan ekonomi, kegiatan kesehatan, pengelolaan desa wisata, dan pemanfaatan media digital (Nugroho et al., 2023; Ariyani et al., 2023; Setyawati et al., 2023; Irsad et al., 2024). Dengan tata kelola yang lebih jelas, pengembangan kegiatan tersebut memiliki dasar organisasi yang lebih kuat.

Keberlanjutan program pemberdayaan juga membutuhkan wadah kelembagaan yang mampu melanjutkan kegiatan setelah pendampingan selesai. Auralia et al. (2026) menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan melalui hidroponik NFT diarahkan tidak hanya pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan kelompok wanita tani sebagai wadah pengelolaan kegiatan secara berkelanjutan. Temuan tersebut memperkuat bahwa pembentukan struktur, pembagian peran, dan penguatan kapasitas kelompok merupakan bagian penting dalam menjaga keberlanjutan program masyarakat. Dalam konteks Karang Taruna Diponegoro, *Guidebook* dan pembagian tugas dapat berfungsi sebagai dasar kelembagaan agar setiap bidang mampu mengembangkan program secara bertahap sesuai dengan potensi dan kebutuhan pemuda Desa Gatak.



Dari perspektif SDGs, kegiatan memiliki keterkaitan utama dengan SDG 16 melalui penguatan kelembagaan masyarakat yang lebih terstruktur dan efektif. Kegiatan juga mendukung SDG 17 melalui kolaborasi mahasiswa, pemerintah desa, dan Karang Taruna. Selain itu, peningkatan kapasitas pengurus melalui proses pembelajaran dan sosialisasi memiliki keterkaitan dengan SDG 4, sedangkan penguatan peran pemuda dalam pembangunan dan kegiatan masyarakat mendukung SDG 11. Dengan demikian, kegiatan pengabdian telah menjawab permasalahan utama Karang Taruna Diponegoro berupa kebutuhan terhadap kejelasan struktur, pembagian tugas, pedoman organisasi, dan peningkatan pemahaman pengurus. Hasil tersebut menjadi fondasi awal bagi organisasi untuk meningkatkan koordinasi, mengembangkan kegiatan internal, dan menjaga keberlanjutan Karang Taruna pada periode kepengurusan berikutnya.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan tata kelola Karang Taruna Diponegoro Desa Gatak telah menghasilkan dasar pengelolaan organisasi yang lebih terarah melalui penyusunan *Guidebook*, struktur organisasi, pembagian tugas, dan sosialisasi kepada pengurus. Luaran tersebut memberikan acuan bagi pengurus dalam memahami tugas dan fungsi masing-masing serta mendukung koordinasi dan proses regenerasi organisasi. Dengan demikian, penguatan tata kelola menjadi langkah awal dalam meningkatkan keberlanjutan Karang Taruna sebagai wadah pengembangan pemuda di Desa Gatak. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap SDG 16 melalui penguatan kelembagaan masyarakat serta SDG 17 melalui kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan Karang Taruna. Karang Taruna Diponegoro diharapkan dapat menggunakan *Guidebook* sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan, melakukan evaluasi struktur dan pembagian tugas secara berkala, serta meningkatkan kegiatan internal yang melibatkan anggota secara rutin. Pengembangan program kerja setiap bidang juga perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan potensi dan kebutuhan pemuda Desa Gatak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Gatak, pengurus Karang Taruna Diponegoro, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Diponegoro dan tim KKN Tematik IDBU 37 atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga program penguatan tata kelola organisasi Karang Taruna dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, H. L., & Munandar, M. A. (2020). Kaderisasi PMII Cabang Kota Semarang dalam meningkatkan kapasitas kepemimpinan anggota. *Unnes Political Science Journal*, 4(1), 1–6. doi:10.15294/upsj.v4i1.42378.
- Ariyani, N., Andani, D., Hapsari, M., Wardani, S. H., Ariyanti, D., & Ramadhan, M. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna Unit Padukuhan Kalipucang dalam pemenuhan hak kesehatan remaja melalui Posyandu Remaja. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 40–52. doi:10.26874/jakw.v4i1.287.
- Auralia, M., Putra, H. B. P., Ramadhan, F. S., Muhammad, N., Petra, E. C., Aqib, M. H., Siri,



- A. M., Ramadhani, S. M., Ningrum, A. P., Affiah, K. N., Athaya, B. R., Maheswara, T. R., & Firdaus, R. A. (2026). Pemberdayaan masyarakat melalui hidroponik NFT: Upaya peningkatan ketahanan pangan dan pembentukan kelompok wanita tani di RW 04 Kelurahan Sumurrejo. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(04), 1675–1681.
- Basuki, A., Churiyah, M., Arief, M., & Anam, C. (2024). Transformasi digital di Karang Taruna: Implementasi dan evaluasi sistem administrasi berbasis AppSheet. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 355–363. doi:10.30999/jpkm.v14i2.3551.
- Beriansyah, A., Haryadi, & Elsiartati, S. D. (2021). Penguatan organisasi kepemudaan dan peningkatan peran pemuda dalam tata kelola pemerintahan desa di Desa Tantan Kabupaten Muaro Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM)*, 2(1), 111–118.
- Fathor AS, & Arief, M. (2022). Pemberdayaan organisasi pemuda desa dan Karang Taruna desa dalam tata kelola organisasi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 80–88. doi:10.30736/jab.v5i01.216.
- Firmansyah. (2021). Pola sosialisasi peserta didik dalam proses pendidikan (perspektif sosiologi pendidikan umum dan Islam). *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 127–142.
- Indra, D., Hayati, L. N., Syahnur, M. H., Suat, W. K. R., & Scania, M. R. S. (2024). Pelatihan kreativitas digital menggunakan Canva bagi anggota Karang Taruna Parangloe. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2). doi:10.21067/jpm.v9i2.10601.
- Irsad, I., Pratomo, W. A., Altsani, W. H. R., & Hasibuan, W. S. (2024). Digitalisasi desa wisata berbasis kompetensi Karang Taruna Desa Dokan. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 4(2), 111–115. doi:10.63168/jpa.v4i2.281.
- Ishak, M., Iskandar, D., Purna, Z. A., Ardiansyah, F., & Herman, H. (2026). Penguatan kapasitas kelembagaan Karang Taruna melalui pelatihan manajemen organisasi di Kabupaten Barru. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Jemarung, H. B., Helan, Y. G. T., & Lamataro, C. W. T. (2024). Kedudukan dan fungsi lembaga kemasyarakatan desa di Desa Buar Kecamatan Rahong Utara Kabupaten Manggarai berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018. *Presidensial: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, dan Kebijakan Publik*, 1(3), 13–24. doi:10.62383/presidensial.v1i3.61.
- Lidinillah, K., & Khuluq, M. S. (2024). Pemberdayaan Karang Taruna melalui pelatihan digital marketing sebagai upaya peningkatan ekonomi. *PARTICIPATORY: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–31. doi:10.58518/participatory.v3i1.2529.
- Lopes Amaral, M. A., Falo, I. A. C., Tuas, M. C., Silva, M. D., Lorenza, D. C., Watu, E. G. C., & Amaral, M. A. L. (2024). Pelatihan penerapan manajemen organisasi bagi Karang Taruna Desa Baumata Timur. *Journal of Human and Education*, 4(1), 430–435. doi:10.31004/jh.v4i1.647.
- Nugroho, W. S., Affan, N. M., Lestari, P. P., Arifin, M., & Restiyono, N. (2023). Pemberdayaan Karang Taruna: Budidaya ikan lele cegah putus sekolah di Desa Sidomulyo. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 91–95. doi:10.59431/ajad.v3i2.177.
- Putra, H. B. P., Pradana, A. E., Prabowo, F. D., Ardana, B. A., & Rahmansyah, E. R. P. (2025a).



- Pengelolaan sampah organik menjadi ecoprint dan pupuk kompos sebagai upaya pelestarian lingkungan. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(04), 1657–1663.
- Putra, H. B. P., Rahmaningtyas, A., Anggraini, O., Saputri, A. A., Desfiva, A. L., & Adhipermana, J. (2025b). Pengembangan kewirausahaan perempuan melalui inovasi ecoprint di Desa Ponowareng. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 7(1). <https://doi.org/10.37631/psk.v7i1.1905>.
- Rua Raki, R. L., & Leda, H. A. (2023). Penguatan kapasitas dan penggalan potensi kelompok Karang Taruna di Desa Mondinggasa, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6). doi:10.31004/cdj.v4i6.23148.
- Sa'adah, A. A., Pratama, H. B., Maheswari, S. P., Dwitama, K. P., & Samudra, G. R. (2026). Pengembangan produk turunan jagung sebagai upaya ketahanan pangan dan ekonomi Desa Jamus, Kabupaten Demak. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 8(1), 9–15. <https://doi.org/10.37631/psk.v8i1.2456>.
- Setyawati, S. P., Kushayati, N., Umar, N., Sayekti, S. P., & Lidiyawati, A. (2023). Pelatihan keterampilan memandu wisata bagi Karang Taruna di wilayah desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2).
- Suprayoga, S., Mardiana, F., & Sugiharto, M. (2023). Karang Taruna: Pemberdayaan, penguatan kelembagaan dan peningkatan kapasitas SDM. *Semanggi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 85–97. doi:10.38156/sjpm.v2i01.238.
- Uli, J. R., Mustafa, P. S., Bintang P. P., H., Dewi, S., Pradana, A. E., & Mulyani, S. (2025). Pengabdian masyarakat melalui program strategi pemasaran digital dan fisik terhadap UMKM Desa Gatak, Kecamatan Delanggu. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(05), 2051–2057.
- Yerismal, Y., Syafrin, I., & Dharma, R. (2025). Pelatihan manajemen organisasi dan sosialisasi leadership bagi Karang Taruna untuk penguatan kapasitas pemuda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 76–81. doi:10.62357/jurmas.v3i2.688.
- Zahara, Z. A., & Marsudi, M. (2022). Perancangan guide book tentang Batik Bojonegoro sebagai media promosi. *Jurnal Seni Rupa*, 10(4), 121–134.